

Proses pengambilan keputusan pada keadaan menyimpang yang dipersepsikan oleh supervisor di bagian produksi (studi kasus di perusahaan industri polyester)

Sulastri

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20344681&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan eksploratif, yaitu menggali berbagai informasi awal tentang proses pengambilan keputusan pada keadaan menyimpang di bagian produksi. Melalui analisa terhadap sejumlah kecil kasus, penelitian ini juga mencoba mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan antara katakteristik individu pengambil keputusan dan kondisi kerja dengan proses pengambilan keputusan.

Studi tentang pengambilan keputusan umumnya berangkat dari pendekatan ekonomi yang melihat bagaimana sebuah keputusan sebaiknya dibuat untuk memperoleh hasil yang optimum. Dalam realita hal itu sulit tercapai karena proses pengambilan keputusan tidak berada di ruang vakum. Para ahli teori naturalistic decision making (NDM) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan. Keterbatasan kognitif manusia untuk mengolah banyak informasi juga menyebabkan terjadinya berbagai kesalahan pengambilan keputusan. Perhatian terhadap kemampuan kognitif manusia menjadi semakin penting karena semakin meningkatnya teknologi otomatis yang lebih menuntut penggunaan proses berpikir daripada tenaga fisik. Atas dasar itu maka perlu dilakukan studi tentang proses pengambilan keputusan pada lingkungan industri dengan teknologi otomatis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan human factors untuk mengetahui bagaimana peralatan dan lingkungan kerja berhubungan dengan proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini manusia dilihat sebagai komponen yang aktif berinteraksi dengan sistem untuk mengisi fungsi sistem tersebut. Secara khusus, karena pengambilan keputusan merupakan aspek kognitif penelitian ini juga mencoba menggunakan kerangka analisa cognitive .system engineering. Dengan demikian dapat dianalisa pengambilan keputusan sebagai sebuah komponen aktivitas, yang dihubungkan dengan pelaku dan komponen sistem

Penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana proses pengambilan keputusan pada keadaan menyimpang yang dipersepsikan oleh supervisor di bagian produksi sebuah industri polyester di Tangerang Industri ini dipilih karena merupakan industri yang telah mapan dan menggunakan teknologi canggih continuous polimerization. Sebagai studi kasus, penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh supervisor di bagian produksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan retrospektif self reports. Dengan demikian pekerja menuliskan sendiri pengalamannya dalam mengambil keputusan pada keadaan menyimpang. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 10.0 terhadap 64 kuesioner yang kembali. Statistik non parametrik dipilih untuk menganalisa data karena penelitian ini

merupakan Studi kasus yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesa. Analisa kasus proses pengambilan keputusan secara khusus dilakukan terhadap sebagian kecil responden.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pada keadaan menyimpang di bagian produksi sesuai dengan karakteristik NDM sebagai proses pengambilan keputusan dalam situasi alamiah yang kompleks, tekanan waktu dan menuntut kerjasama tim. Diketahui juga adanya dinamika proses pengambilan keputusan berdasarkan tingkat penyimpangan. Pekerja cenderung menggunakan penyederhanaan proses berpikir dalam mengolah informasi dan menentukan tahapan yang akan dilakukan dalam proses pengambilan keputusan. Studi kasus ini menunjukkan kecenderungan adanya hubungan antara karakteristik individu dan kondisi kerja dengan tahapan pengambilan keputusan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan instrumen penelitian dengan membuat pengukuran terhadap berbagai aspek pengambilan keputusan yang telah dijabarkan melalui penelitian ini. Metode pengumpulan data juga dapat dikembangkan dengan memperhatikan berbagai keterbatasan yang ada pada metode retrospective self reports.

Saran praktis yang dapat disampaikan kepada perusahaan adalah memperbaiki tempat kerja, mengurangi beban perseptual dan beban mental karyawan. Perusahaan disarankan untuk memperbaiki dan menyempurnakan berbagai aspek pada domain kerja., terutama yang dapat mendukung kemudahan proses pengambilan keputusan pada keadaan menyimpang. Sebagai contoh memperbaiki sinyal atau peralatan lain yang mengindikasikan penyimpangan

Disamping itu, berbagai tanda dan grafik yang memberikan berbagai informasi dan data penting harus berada dalam kondisi yang baik, mudah dibaca maupun didengar.

Termasuk juga mengurangi tingkat kebisingan yang mengganggu komunikasi dalam keadaan darurat.